

PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING DAN MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA KELAS III SDI FATUFETO 1 KUPANG

Silvester P Taneo¹

Martha K. Kota²

Abilda F. Mone³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNDANA
E-mail:sellytaneo138@gmail.com

Abstract: *The propose of this study was to determine the teacher's role as a guide and motivator in increasing student's reading interest in class III SD Inpres Fatufeto 1 Kupang. This type of research is qualitative research. The subjects in this study were 1 class teacher and 10 class III students. Data collection is done by observation, interviews and documentation. With the results of the study showing: a) The role of the teacher as a guide includes three guidance services namely 1) personal guidance is applied where the teacher guides each student who has reading difficulties with an individual approach. 2) social guidance, applied by the teacher by inviting all students to interact and work together in the learning process. 3) tutoring, applied by the teacher by guiding students especially in reading aloud, using punctuation marks, intonation and proper and correct pronunciation. Guidance is given by the teacher through literacy activities before the learning process, with guidance given students are more enthusiastic and active in learning and reading. b) The role of the teacher as a motivator is to provide enthusiasm and motivation such as the teacher giving compliments, giving constructive stories and encouraging or directing students to read in libraries and reading corners. Supporting factors for grade III students' interest in reading include: teachers, infrastructure and school environment. Meanwhile, the inhibiting factors for reading interest include: lack of reading habits and an unsupportive family environment.*

Keywords: *Role of Teacher, Guide, Motivator, Interest In Reading*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SD Inpres Fatufeto 1 Kupang dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat minat membaca siswa kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang. Jenis penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 1 guru kelas dan 10 orang siswa kelas III. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Peran guru sebagai pembimbing meliputi tiga layanan bimbingan yakni 1) bimbingan pribadi, diterapkan dengan guru membimbing setiap siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan pendekatan individual. 2) bimbingan sosial, diterapkan guru dengan mengajak semua siswa berinteraksi dan bekerjasama dalam proses pembelajaran. 3) bimbingan belajar, diterapkan guru dengan membimbing siswa khususnya dalam membaca dengan suara yang lantang, penggunaan tanda baca, intonasi, dan pelafalan yang baik dan benar. Bimbingan diberikan guru melalui kegiatan literasi sebelum proses pembelajaran, dengan bimbingan yang diberikan siswa semakin semangat dan giat dalam belajar dan membaca. b) Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III diterapkan guru dapat memberikan semangat dan dorongan bagi siswa melalui pemberian kalimat pujian, menceritakan berbagai cerita yang menginspirasi atau membangun dan mendorong peserta didik untuk membaca di perpustakaan dan pojok membaca di sudut kelas. Faktor pendukung dan penghambat minat membaca siswa kelas III yaitu a) Pendukung minat membaca siswa kelas III meliputi: Guru, sarana prasarana dan lingkungan sekolah. b) Penghambat minat membaca siswa kelas III meliputi: Kurangnya kebiasaan membaca dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Kata kunci: Peran Guru, Pembimbing Motivator, Minat Membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu komponen terpenting dalam pembangunan suatu negara, terutama peningkatan pendidikan hingga terciptanya sumber daya manusia yang mampu berdaya saing. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 2 tentang pendidikan nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan guru sebagai komponen dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru menjadi penggerak pembangunan nasional di bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sehingga guru harus berperan aktif dan memosisikan dirinya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berkembang di bidang pendidikan.

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Peran seorang guru di sekolah selain mempunyai keterampilan mengajar yang baik, guru juga mempunyai peran lain yaitu sebagai pembimbing dan motivator yang dapat membimbing dan menginspirasi siswa-siswi untuk terus maju, terutama dalam meningkatkan minat membaca siswa. Sebagai pembimbing, guru membimbing dan mengarahkan siswa menuju kehidupan insan yang cerdas, cakap, dan bertanggung jawab. Sedangkan sebagai motivator guru mendorong siswa dalam belajar, tidak bergantung pada kecerdasan saja, tetapi dari kerajinan dan minat belajar siswa itu sendiri sesuai dengan kemampuan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Membaca yaitu suatu proses reflektif yang bertujuan untuk memahami isi teks bacaan dan mencoba menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan. Sejalan dengan Pratyaharani (2016:2), Membaca adalah serangkaian aktivitas mental yang dilakukan seseorang dengan memperhatikan pemahaman gambaran yang disajikan oleh indra penglihatan dalam bentuk lambang huruf, simbol, dan tanda lainnya. Membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf, frasa, kalimat, paragraf dan wacana yang membentuk kata, tetapi lebih dari itu membaca adalah memahami dan menafsirkan simbol-simbol maupun tanda-tanda tertulis yang bermakna untuk mengungkapkan pesan yang disampaikan penulis untuk diterima oleh pembaca. Dengan membaca kita dapat memperluas pengetahuan baik di bidang pendidikan maupun masyarakat. Dalam

mencapai keberhasilan membaca yang baik, perlu adanya minat karena tanpa adanya minat, segala kegiatan yang dilakukan akan kurang efektif dan efisien.

Minat yaitu sumber motivasi yang mendorong diri seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya. Kegiatan yang menarik minat seseorang akan selalu diperhatikan secara terus menerus karena rasa senang. Sejalan dengan Elendiana (2020:56) minat adalah suatu kecenderungan terhadap sesuatu yang disukai dan ingin dilakukan oleh seseorang. Jika mereka melihat sesuatu yang bermanfaat, maka akan timbul minat untuk memiliki dan mencapai sesuatu yang memberikan kepuasan bagi mereka. Nurtika (Fauziah, 2022:206), minat membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tujuannya adalah untuk mulai menciptakan model komunikasi yang bersifat *self-serving*, sehingga pembaca dapat memahami makna tulisan dan ilmu didalamnya, proses menyampaikan gagasan untuk pengembangan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*Life-long learning*) dilakukan dengan penuh kesadaran yang mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira. Minat membaca yaitu suatu hal penting yang dimiliki agar memperoleh pengetahuan baru dimana perlu adanya usaha dari diri siswa menyangkut ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu yang ingin mereka ketahui.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SDI Fatufeto 1, peneliti melihat permasalahan yaitu minat membaca siswa kelas III masih kurang dari jumlah keseluruhan siswa. Rendahnya minat membaca siswa ditunjukkan dengan beberapa siswa yang belum bisa membaca dan sebagian lagi masih mengeja bacaan. Di sisi lain, kurangnya ketertarikan dan inisiatif siswa terhadap kegiatan membaca bahan bacaan yang disediakan di sekolah (perpustakaan) maupun di kelas, kurangnya pemahaman siswa dalam membaca teks bacaan, kurangnya penguasaan kosa kata, dan tidak memahami cara membaca yang benar dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga siswa tersebut lebih memilih bermain dari pada membaca. Biasanya, siswa baru ingin membaca ketika diminta oleh guru untuk membaca, akan terlihat ada siswa yang langsung membaca dengan lantang, ada siswa yang mengeluh karena teks bacaan terlalu panjang, dan ada siswa yang lebih memilih bercerita dengan teman-temannya, sehingga peneliti menyimpulkan minat membaca siswa kelas III memang masih rendah. Diungkapkan juga oleh seorang siswa, dalam hasil wawancara yang mengatakan bahwa ia kurang memiliki daya tarik terhadap bahan bacaan karena ia belum mengingat atau menghafal sebagian abjad, ia baru mau belajar membaca ketika disuruh oleh guru, di rumah juga ia kurang diajari oleh orang tua karena orang tua yang sibuk bekerja jadi di rumah ia lebih senang bermain, menjaga adik dan membantu orang tua bekerja. Kurangnya minat membaca di kalangan sekolah dasar menjadi masalah yang cukup serius, karena membaca adalah mata pelajaran penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam menempuh pendidikannya. Oleh karena itu, peranan guru sangat dibutuhkan dalam memberikan bimbingan dan motivasi agar dalam proses pembelajaran guru tidak hanya sekedar mengajar, melainkan juga

untuk mendidik, membimbing, memotivasi, memberikan kemudahan dan kenyamanan serta menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik antara guru dan siswa agar selalu aktif terutama dalam meningkatkan minat membaca pada diri siswa. Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengamati lebih jauh mengenai peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III di SDI Fatufeto 1 Kupang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskripsi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami keadaan atau fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsidalam bentuk kata-kata dan bahasa yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Moleong, 2017:6). Penelitian ini dilakukan di SDI Fatufeto 1 Kupang dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru wali kelas III, dan 10 orang siswa-siswi kelas III. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknis analisis yang meliputi *reduksi* data, *Display* data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabasan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL

Peran Guru Sebagai Pembimbing, Berdasarkan hasil penelitian peran guru kelas III sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat membaca siswa guru melakukan pendekatan dan menggunakan catatan kecil untuk dapat mengetahui dan mengontrol potensi dan kemampuan siswa untuk dapat dikembangkan. Peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing dan menuntun siswa mengembangkan potensi dan kemampuan siswa dari yang belum bisa menjadi bisa sehingga proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peran guru kelas III sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat membaca siswa diterapkan dalam 3 layangan bimbingan yakni : **1) Bimbingan Pribadi**, Guru melakukan bimbingan bagi setiap siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan pendekatan individual. Guru memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan keterampilan dasar membaca. Hal ini terlihat dari guru memberikan bimbingan dengan pendekatan individual khususnya bagi siswa yang mengalami kendala atau belum mampu dalam membaca. Seperti jam kosong guru akan memberikan teks bacaan lalu dampingi siswa untuk membaca. Guru memberi kebebasan untuk siswa memilih buku bacaan sesuai yang mereka sukai. Cara ini dilakukan setiap hari secara terus menerus agar siswa terbiasa untuk mengembangkan kemampuannya dalam membaca. Guru juga

memberitahu mereka bahwa jika tidak bisa membaca maka pengetahuannya akan sedikit. Dari sini siswa akan terus berusaha dan semangat untuk membaca. **2) Bimbingan Sosial**, Peran guru kelas III dalam bimbingan sosial diterapkan melalui bentuk interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya tanpa memandang perbedaan semuanya belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Guru selalu membimbing dan mengajak mereka untuk belajar dan bekerja sama di sekolah maupun di rumah, khususnya meningkatkan minat membaca. Guru selalu membimbing mereka semua dalam kegiatan literasi 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan ketika pembelajaran juga selalu ada teks bacaan sehingga siswa diwajibkan untuk membaca. Cara ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan agar mengasah kemampuan siswa untuk memiliki kemahiran, ketertarikan, kebiasaan, dan menjadi budaya membaca yang berkelanjutan. Guru juga meminta siswa agar saling belajar bekerja sama tanpa memilih-milih teman di sekolah maupun di rumah terutama saling membantu teman yang belum lancar membaca. Dengan melakukan pembiasaan ini secara terus menerus maka minat siswa pun akan tumbuh bahkan meningkat. **3) Bimbingan Belajar**, Peran guru kelas III dalam bimbingan belajar diterapkan dalam proses pembelajaran guru sebagai sumber belajar memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami materi yang diajarkan. Bimbingan belajar yang diterapkan guru khususnya dalam meningkatkan minat membaca dilakukan dengan cara guru memberi teks bacaan kepada siswa lalu membiasakan mereka untuk belajar membaca dengan suara yang lantang, memperhatikan tanda baca, intonasi, dan pelafalan yang baik dan benar sehingga siswa tidak asal-asalan dalam membaca tetapi mampu memahami isi bacaan dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar.

Peran Guru Sebagai Motivator, Guru sebagai motivator harus mampu memberikan dukungan serta penguatan kepada siswa dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi dan kualitas hidup peserta didik. Guru sebagai motivator yaitu guru sebagai pembangkit semangat, melalui dorongan dan motivasi bersifat positif kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi, peran guru guru kelas III sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa diterapkan dengan guru menggunakan banyak cara untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa dengan memberikan pujian, memberikan kata-kata semangat dan nasehat yang positif kepada siswa. Hal ini di lihat ketika guru memberikan teks bacaan lalu siswa diminta untuk membaca di depan kelas setelah itu guru akan memberikan pertanyaan, siapa yang dapat menjawab dengan benar guru ancungkan jempol dan berkata “anak ibu pintar dan hebat” lalu mengajak siswa lain memberi tepuk tangan. Pemberian Pujian kepada siswa dapat memusatkan perhatian penuh dan membangkitkan semangat untuk terus belajar. Guru juga memberikan nilai tambahan sebagai bentuk penghargaan yang membuat siswa akan mempertahankan hasil yang mereka dapat. Motivasi seperti pemberian semangat dan dorongan secara terus menerus untuk belajar membuat siswa tidak lupa, karena

kalau dibiarkan dan tidak diingatkan maka siswa akan terlihat malas-malasan. Selain memberi kalimat pujian, guru Guru kelas III juga memberikan motivasi dan dorongan melalui cerita-cerita yang membangun agar menumbuhkan semangat siswa agar menjadi seperti yang di ceritakan. Guru akan bercerita tentang pengalaman pribadi menjadi seorang guru karena dengan giat membaca. Guru juga menunjukkan gambar profesi orang-orang sukses lalu mengaitkan dengan pentingnya membaca sebagai bekal kesuksesan seseorang kemudian mengaitkan dengan cita-cita mereka jika ingin menjadi tentara, polisi, dokter, guru dan lain sebagainya semua itu harus berawal dari rajin membaca karena orang pintar dan hebat berasal dari pengetahuan yang luas yaitu dengan membaca. Guru kelas III juga mendorong siswa untuk membaca di perpustakaan dan pojok membaca setiap ada waktu luang karena tersedia bermacam-macam jenis buku bacaan yang bertujuan untuk membebaskan siswa memilih buku bacaan yang disukainya. Dengan dorongan yang selalu diberikan kepada siswa maka siswa akan gemar membaca.

Faktor Pendukung Minat Membaca, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh data mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang yaitu: **a) Guru**, guru adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peran guru sebagai pembimbing dan motivator sudah maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan minat membaca siswa, sehingga guru menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca siswa. Peran guru kelas sendiri sangat mendukung karena sebagai orang tua siswa di sekolah guru berupaya kreatif dan telaten dalam mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memotivasi dengan dukungan penuh setiap hari secara terus menerus agar peserta didik tetap semangat dan termotivasi untuk terus belajar dan membaca. **b) Sarana dan Prasarana**, menjadi faktor pendukung yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar terutama untuk mendukung keberhasilan membaca dan meningkatkan minat membaca siswa kelas III. Sarana dan prasarana pendukung seperti perpustakaan dan pojok membaca yang menyediakan berbagai buku bacaan memudahkan siswa mencari bahan bacaan yang disukainya, guru juga lebih mudah mengarahkan, membimbing dan membiasakan siswa agar memiliki kegemaran dan minat dalam membaca. Sekolah menyediakan banyak-buku-buku di perpustakaan sebagai sarana prasana yang dapat mendukung proses pembelajaran terutama dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Di sudut kelas juga tersedia pojok, sehingga siswa dapat menggunakan waktu di sekolah untuk banyak membaca. **c) Lingkungan Sekolah Yang Kondusif**, Faktor pendukung lainnya yaitu lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat membaca siswa karena didukung oleh program sekolah yaitu kegiatan literasi dan pojok membaca. Melalui observasi terlihat lingkungan SDI Fatufeto 1 Kupang secara fisik cukup baik karena letak sekolah

berada di lingkungan yang jauh dari keramaian lalu lintas kendaraan sehingga tidak mengganggu suasana belajar mengajar dan memungkinkan proses pembelajaran yang efektif terutama dalam proses membaca. seluruh warga sekolah juga selalu mengadakan jumat bersih sehingga lingkungan sekolah yang bersih akan membuat suasana belajar yang aman dan nyaman.

Faktor Penghambat Minat membaca, Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh data mengenai faktor penghambat minat membaca siswa kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang yaitu: **a) Kurangnya Kebiasaan Membaca,** menjadi faktor penghambat minat membaca siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, faktor penghambat minat membaca timbul dari diri siswa itu sendiri. Kurangnya kebiasaan membaca dapat dilihat dari siswa jarang meluangkan waktu untuk membaca di perpustakaan dan saat guru sedang sibuk waktu luang digunakan siswa untuk jajan, bermain dan bercerita dengan teman, siswa hanya membaca atas perintah guru bukan atas inisiatif atau kesadaran sendiri. Terlihat dari jawaban siswa dalam hasil wawancara, hanya beberapa siswa yang senang dan meluangkan waktu untuk membaca. Masalah yang timbul dalam diri siswa ini karena tidak ada inisiatif atau kesadaran untuk membaca. Mereka kebanyakan membaca kecuali atas perintah guru, waktu luang juga kalau tidak diperhatikan mereka lebih senang bermain. **b) Lingkungan Keluarga Yang Kurang Mendukung,** Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama karena keluarga mempunyai peranan yang dominan dalam memantau dan membantuk anak agar terus belajar di rumah. Setiap orangtua memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang berprofesi sebagai pegawai, petani dan lain sebagainya sehingga dalam mendidik anak juga cara yang berbeda-beda. Kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan berdampak pada minimnya waktu luang dalam memperhatikan dan membimbing anak dalam belajar khususnya membaca di rumah, sehingga ini menjadi faktor penghambat yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar terutama dalam meningkatkan minat membaca. Diungkapkan juga oleh wali kelas III bahwa: “Waktu anak dirumah lebih banyak, terkadang anak lebih suka bermain game/hp ataupun menonton televisi tanpa meluangkan waktu untuk belajar jika orang tua sibuk bekerja dan anak kurang mendapat dukungan dan perhatian untuk belajar maka ini menjadi faktor penghambat minat membaca siswa”. Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara siswa kelas III ketika ditanya apakah orang tua selalu membimbing kamu untuk terus belajar/membaca di rumah? Mereka mengungkapkan bahwa : CA “Ia bapa dengan mama selalu suruh belajar, bantu kerja tugas” JG “Kadang-kadang, karna orang tua sibuk kerja”(Rabu 3 Mei 2023)

PEMBAHASAN

Guru Sebagai Pembimbing, Berdasarkan hasil penelitian, Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam meningkatkan minat membaca siswa. Guru kelas III selalu membimbing dan

menuntun siswa mengembangkan potensi dan kemampuan siswa dari yang belum bisa menjadi bisa sehingga proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peran guru sebagai pembimbing diterapkan melalui 3 layanan bimbingan yaitu: **Pertama**, bimbingan pribadi diterapkan guru melalui pendekatan individual bagi setiap siswa yang mengalami kesulitan membaca, seperti pada saat pembelajaran di kelas maupun di waktu luang seperti jam istirahat guru akan memberikan teks bacaan lalu dampingi siswa untuk membaca. Guru juga beri kebebasan untuk siswa memilih buku bacaan sesuai yang mereka sukai. Hal ini dilakukan setiap hari secara terus menerus agar siswa terbiasa untuk mengembangkan kemampuannya dalam membaca. Guru juga memberitahu mereka bahwa jika tidak bisa membaca maka pengetahuannya akan sedikit. Dari sini siswa akan terus berusaha dan semangat untuk membaca. Guru membimbing siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan keterampilan dasar membaca. Guru dapat membimbing siswa dari yang belum bisa menjadi bisa melalui kegiatan literasi selama 10-15 menit setiap harinya yang dilakukan pada pagi hari karena tingkat konsentrasi siswa yang cukup kuat. Cara yang dilakukan sebagai bentuk pembiasaan agar pribadi siswa memiliki kemahiran, ketertarikan, kebiasaan dan menjadi budaya membaca yang berkelanjutan. Karena melalui pembiasaan minat seseorang dapat tumbuh maupun meningkat. **Kedua**, bimbingan sosial Cara lain dalam meningkatkan minat membaca siswa guru kelas III melakukan bimbingan sosial dengan mewajibkan siswa mempunyai buku bacaan dan mengajak mereka belajar kelompok agar saling bekerja sama mengerjakan tugas maupun membantu teman yang belum bisa. Guru juga mengingatkan mereka untuk belajar dan membaca bersama di sekolah maupun di rumah-rumah teman yang berdekatan sewaktu pulang sekolah. **Ketiga**, bimbingan belajar, Dalam proses pembelajaran guru sebagai sumber belajar yang membantu dan membimbing siswa agar mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Bimbingan belajar dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu guru memberi teks bacaan kepada peserta didik lalu membimbing siswa membaca dengan suara yang lantang dan membaca dengan memperhatikan tanda baca, intonasi dan pelafalan yang baik dan benar cara yang dilakukan sebagai bentuk pembiasaan agar tidak asal-asalan dalam membaca namun dapat memahami isi bacaan dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar. Peran guru sebagai pembimbing sangat berpengaruh terhadap minat membaca siswa kelas III, karena guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran, namun memberikan bimbingan kepada siswa untuk terus membaca, hal ini menjadi kebiasaan baik yang tetap diingat dan diterapkan oleh siswa di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Bimbingan yang diberikan secara terus menerus, siswa menjadi sadar bahwa kegiatan membaca sangat bermanfaat bagi dirinya. Sejalan dengan Wills (Nurhasanah dkk 2021:36) peran guru sebagai pembimbing adalah mengembangkan potensi

siswa (belajar, pribadi, sosial) melalui kegiatan-kegiatan di berbagai bidang serta membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

Guru sebagai motivator, dalam meningkatkan minat membaca siswa, guru dapat memberikan motivasi berupa semangat, apresiasi serta nasihat yang positif kepada. Berdasarkan hasil observasi, peran guru kelas III sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa terlihat guru memberikan kalimat pujian seperti “wah anak ibu hebat” “kamu pintar” “kamu berani” “terima kasih” dan “bertepuk tangan” hal ini dapat membuat jiwa siswa semangat, berani dan percaya diri. Selain memberi kalimat pujian, guru Guru kelas III juga memberikan motivasi dan dorongan melalui cerita-cerita yang menginspirasi atau membangun kepada siswa dapat menumbuhkan semangat siswa untuk bisa menjadi seperti yang di ceritakan. Seperti yang diungkapkan ibu Mariam bahwa ia menceritakan tentang pengalaman pribadi menjadi seorang guru karena dengan giat membaca. Kemudian bertanya mengenai cita-cita mereka lalu mengingatkan mereka bahwa jika ingin menjadi tentara, polisi, dokter dan lain sebagainya semua itu harus berawal dari rajin membaca karena orang pintar dan hebat berasal dari pengetahuan yang luas yaitu dengan membaca. Dengan begitu siswa termotivasi dari cerita-cerita yang membangun. Guru kelas III juga mendorong siswa untuk membaca di perpustakaan karena di perpustakaan tersedia berbagai macam buku yang bertujuan untuk membebaskan siswa dapat memilih dan meminjam buku untuk dibaca. Dengan dorongan yang selalu diberikan kepada siswa maka siswa dapat gemar membaca. Guru selalu mengingatkan mereka membagi waktu luang untuk bermain dan belajar atau membaca di perpustakaan karena terdapat banyak buku seperti buku-buku pelajaran, buku cerita, dongeng, fabel dan lainnya yang bisa di pinjam dan dibaca. Guru juga mendorong siswa membaca buku-buku yang tersedia di sudut kelas kelas. Pulang sekolah guru juga memberi pinjaman buku lalu mengajak para siswa untuk belajar bersama di rumah teman yang berdekatan. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III SDI Fatufeto1 Kupang sangat berpengaruh terhadap minat membaca, karena motivasi dan dorongan yang diberikan secara terus menerus maka akan siswa akan sadar bahwa membaca merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi dirinya oleh karena itu siswa menjadi termotivasi dan tetap semangat untuk belajar menggapai cita-cita.

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca siswa yang pertama adalah guru. Guru adalah orang tua kedua bagi siswa di sekolah yang dapat membantu siswa mengembangkan ilmu pengetahuan untuk masa depan peserta didik. Menurut Wardani (2017:26) Peran guru merupakan suatu tugas yang dilakukan seorang guru dalam mendidik dan membina peserta didik untuk mewujudkan dalam dirinya, menggugah semangat dan mengembangkan kemampuannya dalam memahami pelajaran. Peran guru kelas sudah maksimal dan sangat mendukung dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya karena sebagai orang tua siswa di sekolah yang dapat

memberikan bimbingan, motivasi dan dukungan penuh secara terus menerus kepada siswa agar termotivasi untuk terus belajar dan membaca. Sarana dan Prasarana juga menjadi faktor pendukung minat membaca siswa karena sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar terutama untuk mendukung keberhasilan membaca dan meningkatkan minat membaca khususnya siswa kelas III. Sarana dan prasarana pendukung seperti perpustakaan dan pojok membaca, maka guru lebih mudah mengarahkan, membimbing dan membiasakan para siswa memiliki kegemaran dan minat untuk membaca. Melalui penyediaan buku-buku di sekolah dapat siswa dapat memperbanyak waktu membaca. Faktor pendukung selanjutnya adalah lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang siswa dan telah menjadi bagian dari kehidupan siswa. Lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat membaca siswa karena didukung oleh program sekolah yaitu kegiatan literasi dan pojok membaca. Dengan kondisi fisik yang baik dan letak sekolah yang jauh dari keramaian lalu lintas kendaraan yang tidak mengganggu suasana belajar mengajar memungkinkan proses pembelajaran yang maksimal, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik khususnya konsentrasi dalam membaca.

Faktor penghambat dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III adalah kurangnya kebiasaan membaca siswa. Hal ini terlihat dari jarang meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru bukan atas inisiatif atau kesadaran sendiri, terlihat juga siswa jarang meluangkan waktu untuk membaca di perpustakaan seperti jam istirahat atau saat guru sedang sibuk siswa kelas III menggunakan waktu luang untuk jajan, bermain, dan duduk bercerita dengan teman sisa waktunya barulah mereka membaca itupun kalau disuruh oleh guru maupun ketika ada kemauan sendiri untuk membaca. Menurut Anjani (2019:75) minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan rasa gembira dan keinginan yang kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan. Minat membaca akan tumbuh jika seseorang mempunyai kesadaran sendiri yang berawal dari dorongan diri masing-masing. Seseorang dapat mempunyai minat membaca yang tinggi karena mempunyai keinginan membaca yang besar sedangkan seseorang yang tidak mempunyai minat membaca, tidak akan meluangkan waktunya untuk membaca buku atas keinginannya. Faktor penghambat minat membaca siswa selanjutnya adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung khususnya orang tua. Kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu memperhatikan dan mendampingi anak untuk belajar membaca di rumah. Menurut Wahyuni (2010:181) bahwa penyebab rendahnya kemampuan membaca adalah lingkungan keluarga. Hal ini juga di katakan ibu Mariam bahwa waktu anak di rumah lebih banyak, terkadang anak lebih suka bermain game/hp ataupun menonton televisi tanpa meluangkan waktu untuk belajar oleh sebab itu jika orang tua sibuk bekerja dan tidak meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar maka

akan menghambat minat membaca mereka. Terdapat orang tua yang mampu mendidik anaknya untuk terus belajar di rumah dan ada juga orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurangnya perhatian orang tua menjadi faktor penghambat yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar bahkan minat membacanya pun rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa siswa kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang yaitu Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III guru memberikan bimbingan pribadi, bimbingan sosial dan bimbingan belajar bagi setiap siswa melalui kegiatan literasi setiap hari sebagai bentuk pembiasaan dalam mengembangkan minat membaca peserta didik. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III diterapkan guru dapat memberikan semangat dan dorongan bagi peserta didik melalui pemberian kalimat pujian, menceritakan berbagai cerita yang menginspirasi atau membangun dan mendorong peserta didik untuk membaca di perpustakaan dan pojok membaca di sudut kelas. Faktor pendukung minat membaca siswa kelas III SDI Fatufeto 1 Kupang terdiri dari guru, sarana prasarana dan lingkungan sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambat minat membaca siswa yaitu kurangnya kebiasaan membaca dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, Dantes, Artawan. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3 (2), 74-83.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 54-60.
- Fauziah, S. N., Sumiyani, S., & Ramdhani, I. S. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 205-214.
- Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11-19.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator belajar. *Tardib*, 2015, 1.2: 204-222.
- Moleong, J. L. 2017 “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT Remaja Karya Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Kemedikbud
- Nurhasanah, N., Nasution, J. A., Nelissa, Z., & Fitriani, F (2021). Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa SD. *Jurnal Suloh*, 6(1), 35-42.
- Pratyaharani, H. P., & Nurislaminingsih, R. (2016). Analisis Pola Asuh oleh Ibu Bekerja di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk., Jakarta dalam Menumbuhkan Minat Baca. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(2), 1-10.
- Wahyuni, S. (2010). Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Liberat. *Jurnal Diksi*, 17, 181-183.
- Wardani, G. A. (2017). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).